

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan bagi umat kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Pendidikan sebagai upaya manusia yang sangat penting bagi setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka, oleh karena itu, setiap masyarakat zaman modern ini senantiasa menyiapkan warganya sebagai seorang pendidik yang mampu memanusiakan manusia, sehingga dapat berkembang dan maju pesat dan ilmu pengetahuan yang dimiliki

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pula hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan hanya semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaan (Fuad Ihsan 2010:5).

Apabila pendidikan di posisikan sebagai alat untuk menghasilkan masalah bangsa sekarang ini, sesungguhnya kita tidak perlu banyak berbuat dari apa yang dihasilkan oleh pendidikan selama ini. Atau dengan kata lain, terjadinya keterlambatan memposisikan pendidikan sebagai alat untuk mengatasinya. Hal ini

karena banyak para pelajar yang tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan atau dapat dikatakan tidak memiliki kemauan. Di mana untuk mendapatkan pendidikan tentunya harus melalui belajar sehingga dapat menambah pengetahuan mereka. Namun saat ini banyak pelajar yang menganggap bahwa belajar merupakan proses yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada satu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kegiatan itu hampir selalu dirasakan oleh para siswa sebagai beban dan upaya aktif memperdalam ilmu, sehingga mereka tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan seluruh tugas-tugas.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus pandai membaca karakter dari masing-masing siswa, karena setiap siswa itu memiliki karakter yang bervariasi. Siswa satu berbeda dengan siswa lainnya. Perbedaan itu dapat kita lihat dari pengetahuan, sikap, pengalaman belajar, dan pola perilaku yang telah tertanam sebelumnya. Di samping itu pola perilaku ini juga dapat berupa status perkembangan siswa, baik aspek mental, fisik, sosial, maupun moral, yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan pendidikan, yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru dalam melaksanakan tugasnya sangatlah menentukan.

Menurut Peters (dalam Sudjana, 2009:15), ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni (a) Guru sebagai pengajar, (b) Guru sebagai pembimbing, (c) Guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas guru di atas sangatlah penting karena ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, sehingga

guru sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator pada saat proses pembelajaran dituntut pula untuk memahami tahapan perkembangan siswa.

Namun berdasarkan observasi peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tilamuta Khususnya di kelas X^A terutama pada mata pelajaran PPKn telah ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesiapan guru yang melakukan proses belajar mengajar sehingga berefek kepada siswa karena guru tersebut melakukan proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, guru memberikan buku dan guru menyuruh siswa untuk mencatat materi pelajaran sampai habis, sehingga berpengaruh pada pemahaman belajar siswa. Namun terkadang siswa tidak mampu mengingat kembali materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, apabila ada pertanyaan dari guru siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut, hampir tidak ada sama sekali dari siswa untuk bertanya. Pembelajaran selalu terpusat pada guru, apabila guru memberikan evaluasi atau post tes banyak siswa yang mendapat nilai yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat sesuai dengan hasil observasi wawancara peneliti dan guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas 2 Tilamuta Kelas X^A dimana menunjukkan dari 20 orang siswa hanya 8 orang siswa atau 40%, yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM yaitu 75 sementara, 12 orang siswa atau 60% orang siswa yang memperoleh nilai yang kurang baik. (Sumber: Guru Mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan Kelas X^A Sekolah Menengah Atas 2 Tilamuta).

Melihat gambar permasalahan diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran terutama PPKn perlu diperbaiki mengingat PPKn merupakan salah

satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan diamanatkan dengan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu dibutuhkan peran aktif guru dalam menerapkan strategi atau model pembelajaran tentunya harus ditunjang oleh kemampuan guru dan melakukan pendekatan pembelajaran serta menerapkan berbagai model pembelajaran. Namun demikian, pendekatan-pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan guru pada prinsipnya harus berpihak kepada siswa sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Dari berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran antara lain dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, merupakan salah satu model pembelajaran PPKn, sebab model ini cocok digunakan pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tilamuta, mengingat model pembelajaran *Index Card Match* beroreansi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilamuta”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sulitnya siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru, sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan yang berdampak pada rendahnya pemahaman belajar siswa.
2. Kurangnya model yang digunakan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dikelas X^A Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tilamuta.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang penulis angkat adalah : **Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa dikelas X-1 SMA Negeri 2 Tilamuta ?**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari permasalahan, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengemukakan cara pemecahan masalah yang ditempuh adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dikelas X^A Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tilamuta.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dikelas X^A Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tilamuta.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Siswa

Untuk menjadi siswa yang cerdas, aktif dan kreatif, dan untuk mencapai nilai yang baik. Siswa harus memiliki pemahaman yang baik dalam suatu pembelajaran.

1.6.2 Bagi Guru

Menambah wawasan guru dalam memahami model pembelajaran, guna membantu siswa dalam mendapatkan pemahaman yang baik, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

1.6.3 Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah.

1.6.4 Bagi Peneliti

Penulis mengharapkan peneliti ini dapat menjadi sebuah dasar untuk dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan keilmuan yang dimiliki calon guru profesional.